PENGARUH NPF (*NON PERFORMING FINANCING*) DAN PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP ROA (*RETURN ON ASSET*) PADA BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021-2024

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh
MUTIARA ALFI WIJAYA
NIM. 21150019

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Mutiara Alfi Wijaya, NIM. 21150019 dengan judul: **"Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah Terhadap ROA (*Return On Asset)* Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021–2024"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 22 Juli 2025

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Tentiyo Suharto, M.H	**Ali Topan Lubis, M.E.I**
NIP.198605122019081000 1	**NIP.198312252019031006**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021–2024"** a.n. Mutiara Alfi Wijaya, NIM. 21150019. Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 30 Juli 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO.	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Tentiyo Suharto, M.H NIP.198605122019081001	Ketua Sidang/ Penguji I		13/08-2025
2	Ali Topan Lubis, M.E.I NIP.198312252019031006	Sekretaris/ Penguji II		13/08-2025
3	Azizatur Rahmah, M.E NIP.199106082019032018	Penguji III		13/08-2025
4	Arwin, M.A NIP.198512162019031007	Penguji IV		13/08-2025

Panyabungan, Agustus 2025
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal

Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP.197203152003121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mutiara Alfi Wijaya
NIM	: 21150019
Semester / T.A	: Delapan / 2025
Program Studi	: Perbankan Syariah
Tempat / Tgl Lahir	: Aek galoga, 17 September 2003
Alamat	: Aek galoga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **"Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah Terhadap ROA (*Return On Asset)* Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021–2024"** Adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya, dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 28 Juli 2025

Hormat Saya



Mutiara Alfi Wijaya

NIM. 21150019

MOTTO

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: 'Wahai Tuhanku, sayangilah mereka sebagaimana mereka telah mendidikku waktu kecil.'"

(QS. Al-Isra: 24)

"Barang siapa yang tidak tahan terhadap letihnya belajar, maka ia harus tahan menanggung perihnya kebodohan."

(Imam Syafi'i)

"Ilmu itu tidak akan memberi sebagian dari dirinya kepadamu, hingga kamu memberikan seluruh dirimu untuknya"

(Imam Syafi'i)

"Ketahuilah, bahwa pertolongan itu datang bersama kesabaran, jalan keluar datang bersama kesempitan, dan kemudahan datang bersama kesulitan"

(HR. Tirmidzi)

"Ayah, semoga setiap ilmu yang kutempuh menjadi amal jariyah untukmu di sisi-Nya"

(Mutiara Alfi Wijaya)

ABSTRAK

Mutiara Alfi Wijaya (NIM: 21150019) *"**Pengaruh NPF (Non Performing Financing) dan Pembiayaan Syariah Terhadap ROA (Return On Asset) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021–2024**"*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh NPF(*Non Performing Financing*), pembiayaan syariah dan ROA (*Return On Asset)* pada bank syariah Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF terhadap ROA, pengaruh pembiayaan syariah terhadap ROA maupun pengaruh NPF dan pembiayaan syariah secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang di publikasikan melalui web resminya. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia tahun 2021–2024. Teknik sampling pada penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, dimana Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yakni *Return On Asset* (ROA), variabel independen (X) yaitu NPF (*Non Performing Financing*) (X_1), pembiayaan syariah (X_2). Alat bantu dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil penelitian bahwa NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Dimana nilai t hitung dari NPF sebesar -10,164 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,160 sehingga t hitung > t tabel dan sig.0,000 < 0,05. Pembiayaan Syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Dimana nilai t hitung dari pembiayaan syariah sebesar 8,808 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,160 sehingga t hitung > t tabel dan sig.0,000 < 0,05. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF(*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap ROA(*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Dimana nilai F hitung > F tabel (48,081 > 3,81) dan nilai sig. 0,000 < 0,05.

***Kata kunci**: NPF (Non Performing Financing), Pembiayaan Syariah, ROA (Return On Asset)*

ABSTRACT

Mutiara Alfi Wijaya (NIM: 21150019) "The Influence of NPF (Non-Performing Financing) and Islamic Financing on ROA (Return On Assets) at Bank Syariah Indonesia for the Period 2021–2024" *This study aims to examine the influence of Non-Performing Financing (NPF), Islamic financing, and Return On Assets (ROA) at Bank Syariah Indonesia during the 2021–2024 period. The objective of this research is to determine the extent of the influence of NPF on ROA, the influence of Islamic financing on ROA, as well as the simultaneous influence of NPF and Islamic financing on ROA at Bank Syariah Indonesia. This study uses a quantitative approach with secondary data. The population in this study consists of the financial reports of Bank Syariah Indonesia published on its official website. The sample used is the quarterly financial reports of Bank Syariah Indonesia from 2021 to 2024. The sampling technique employed in this study is purposive sampling, which is a sampling method based on criteria determined by the researcher. The dependent variable (Y) in this study is Return On Assets (ROA), while the independent variables (X) are Non-Performing Financing (NPF) (X_1) and Islamic Financing (X_2). The analytical tool used in this research is SPSS version 21. Based on the SPSS results, the findings indicate that Non-Performing Financing (NPF) has a significant effect on Return On Assets (ROA) at Bank Syariah Indonesia during the 2021–2024 period, with a t-value of -10,164 and a t-table value of 2,160, indicating that t-value > t-table and the significance value is 0.000 < 0.05. Islamic financing also has a significant effect on Return On Assets (ROA) at Bank Syariah Indonesia during the same period, with a t-value of 8,808 and a t-table value of 2.160, where t-value > t-table and the significance value is 0.000 < 0.05. Furthermore, the results show that NPF and Islamic financing simultaneously have a significant effect on ROA at Bank Syariah Indonesia for the period 2021–2024, with an F-value of 48,081 which is greater than the F-table value of 3.81, and a significance value of 0.000 < 0.05.*

Keywords*: Non-Performing Financing (NPF), Islamic Financing, Return On Assets (ROA)*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala atas karunia berupa rahmat serta hidayah-Nya, maka dari itu penulis menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "**Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024**". Penulisan skripsi ini berdasarkan data laporan keuangan periode triwulan yang diperoleh dari situs resmi bank syariah, yaitu https://ir.bankbsi.co.id

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Andai kata dalam penulisan ini banyak terselip kesalahan, baik isi maupun pelaksanaanya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada Allah SWT dengan berkat dan rahmatnya maupun kehendaknya penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini dengan baik dan benar. Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, selaku rektor Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Arwin, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Siti Kholijah, M.E selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Tentiyo Suharto M.H., selaku dosen pembimbing I, yang telah mepmberikan banyak arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ali Topan Lubis, M.E.I., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

7. Almarhum Bapak Sudiono (Bapak adi beko) terimakasih bapakku sayang, jadilah bapakku lagi di alam selanjutnya. Sejak baru masuk kuliah bapak selalu memberi motivasi, mendukung serta pengorbanan baik dari segi nasehat dan materi kepada penulis sehingga sampai di titik ini dan dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir perkuliahan dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana.
8. Ibu Misna "semoga lama hidupmu di sini melihatku berjuang sampai akhir, seperti detak jantung yang bertaut nyawaku nyala karna denganmu". Yang selalu mendo'akan, memberi motivasi serta pengorbanan baik dari segi nasehat dan materi kepada penulis sehingga sampai di titik ini dan dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir perkuliahan dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana.
9. Suami adek Norman Hamzah "yang memeluk raga kecilku, yang menyayangi kecilku, yang memeluk jiwa kecilku dan semua-semua aku". Memberi dukungan untuk adek, selalu mendo'akan, memberi motivasi serta pengorbanan baik dari segi nasehat dan materi kepada penulis sehingga sampai di titik ini dan dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir perkuliahan dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana.
10. Untuk diriku sendiri Mutiara Alfi Wijaya, terimakasih sudah menjadi lebih baik dari pada diriku sendiri diwaktu dulu. Kamu hebat tiara!
11. Keluarga tercinta, teristimewa kepada adek Muhammad Habib Riziq Wijaya, Naila Khusna Wijaya, Wardatul Ilmi Wijaya, yang selalu memberi motivasi serta pengorbanan baik dari segi nasehat dan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kak Sopi, Syahriani, Yanti, Nur indah, Aida, dan seluruh rekan seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2021 yang setia berjuang untuk mencapai gelar Sarjana.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya, terimakasih untuk segalanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan serta pembahasan di dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun penulis juga berharap

semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan referensi.

Panyabungan, 17 Januari 2025

MUTIARA ALFI WIJAYA
NIM. 21150019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s˙a	s˙	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z˙al	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‟ain	‟	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

b. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	*fatḥah*	A	A
ـِ	*Kasrah*	I	I
ـُ	*ḍommah*	U	U

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	**Nama**	**Huruf dan Tanda**	**Nama**
ى..َ...ا ....َ...	*fatḥah* dan *alif* atau ya	a>	a dan garis atas
ى..ِ...	*Kasrah* dan *ya*	i>	i dan garis di bawah
و..ُ...	*ḍommah* dan *wau*	u>	u dan garis di atas

d. Ta marbu>tah

Transliterasi untuk *ta Marbutah* ada dua, yaitu *tamarbutah* hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍommah,

transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *Ta Marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah **h**.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلْأَطْفَالِ	*raudah al-aṭfāl* *raudhatul aṭfāl*
ٱلْمَدِينَةُ ٱلْمُنَوَّرَةُ	*al-madīnahal-munawwarah* *al-madīnatul munawwarah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	*rabbana*
نَزَّلَ	*nazzala*
ٱلْحَجُّ	*al-ḥajj*
ٱلْبِرُّ	*al-birr*

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الرَّجُلُ	*ar-rajulu*	الشَّمْسُ	*sy-syamsu*
الْقَلَمُ	*al-qalamu*	الْبَدِيْعُ	*al-badī ‘u*

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَا	*ta’ murūna*	النَّوْعُ	*an-nau’ u*
أُمِرْتُ	*umirtu*	إِنَّ	*inna*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: ***Fi Zilal al-Qura'an, Al-sunnah qabl al-tadwin.***

i. Lafẓ al-jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilayh (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: اِلله: *dini'llah,* اِلله: *billāhi.*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika berada pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut juga ditulis kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal judul-judul karya yang didahului oleh kata sandang(al)-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh**: *Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi.***

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

MOTTO

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN vi

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Pembatasan Masalah 6

D. Perumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik 8

1. *Return On Asset* (ROA) 8

2. Pembiayaan Syariah 15

3. *Non Performing Financing* (NPF) 24

4. *Laporan Keuangan* *30*

B. Hasil Penelitian yang Relevan 33

C. Kerangka Berpikir 38

D. Hipotesis Penelitian 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 40

B. Metode dan Desain Penelitian 40
C. Populasi dan Sampel 41
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Analisis Data 43
F. Hipotesis Statistik 47
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Objek Penelitian 50
1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Indonesia 50
2. Visi Misi Bank Syariah Indonesia 52
3. Budaya Bank Syariah 53
4. Logo Bank Syariah Indonesia 56
5. Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia 55
6. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia 56
B. Analisis Data 60
1. Uji Asumsi Klasik 61
a. Uji Normalitas 61
b. Uji Multikolinieritas 64
c. Uji Autokorelasi 64
2. Analisis Regresi Linier Berganda 66
C. Hipotesis Statistik 67
1. Uji t (Parsial) 67
2. Uji F (Simultan) 70
3. Koefisien Determinan (R2) 71
D. Pembahasan Penelitian 73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 76
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 NPF, Pembiayaan, dan ROA BSI periode 2021-2024 4
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Rasio ROA 11
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Rasio NPF 27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian 40
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 42
Tabel 4.1 Data Triwulan NPF dan Pembiayaan Syariah dan ROA BSI 60
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 61
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 64
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi 64
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 66
Tabel 4.6 Hasil Uji t (X1 terhadap Y) 68
Tabel 4.7 Hasil Uji t (X2 terhadap Y) 69
Tabel 4.8 Hasil Uji F (simultan) 70
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (X1 terhadap Y) 71
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (X2 terhadap Y) 72
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi (X1 dan X2 terhadap Y) 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 38
Gambar 4.1 Iogo Bank Syariah Indonesia 53
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia 59
Gambar 4.3 Uji Normalitas P-P Plot..... 62
Gambar 4.4 Hasil Analisis Diagram Lonceng 63

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak merger tiga bank syariah milik BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, kinerja keuangan BSI menjadi perhatian utama bagi berbagai pihak, termasuk investor, regulator, dan masyarakat. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja bank adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.

Dalam industri perbankan, *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu faktor krusial yang dapat mempengaruhi ROA. NPF mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah dalam bank syariah. Semakin tinggi NPF, semakin besar risiko yang dihadapi bank dalam memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan. Jika NPF meningkat, maka keuntungan bank dapat menurun akibat meningkatnya cadangan kerugian pembiayaan.

Selain NPF, total pembiayaan yang disalurkan juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ROA. Semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh, dengan catatan kualitas pembiayaan tetap terjaga. Namun, jika pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik, dapat meningkatkan risiko kredit dan berujung pada peningkatan NPF, yang pada akhirnya berdampak negatif pada profitabilitas bank.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam konteks perbankan syariah, NPF mencerminkan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi angka NPF, maka semakin tinggi pula risiko kegagalan dalam pengembalian pembiayaan oleh nasabah.(Andrianto, 2019)

Pembiayaan syariah adalah metode yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk memberikan dana kepada pelanggan mereka berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini menekankan bahwa transaksi yang adil, transparan, dan sesuai dengan hukum Islam sangatlah penting, dan bahwa praktik riba, yang juga dikenal sebagai bunga, tidak boleh dilakukan. Pembiayaan syariah mencakup banyak produk, seperti *mudharabah* (memberi hasil), *musyarakah* (berkolaborasi), *murabahah* (menjual barang dengan keuntungan), *ijarah* (sewa), dan *istishna*' (meminta pembuatan barang). Memenuhi nilai-nilai Islam dengan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi adalah tujuan utama pembiayaan syariah.(Nurnasrina, SE & P. Adiyes Putra, 2018)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan.(Sumarsan, 2021)

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi berdiri pada tanggal 1 Februari 2021 atau bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H. BSI merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Penggabungan ini bertujuan untuk membentuk satu entitas bank syariah nasional yang besar, kuat, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global, serta memperkuat kontribusi terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Proses merger ketiga bank ini telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021, melalui surat izin resmi dengan nomor SR-3/PB.1/2021. Setelah mendapatkan izin tersebut, peresmian BSI dilakukan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Februari 2021 di Istana Negara. Peresmian ini menandai lahirnya bank syariah terbesar di Indonesia yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan industri keuangan syariah.

Dalam hal kepemilikan saham, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi pemegang saham terbesar dengan kepemilikan sebesar 50,83%, disusul oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25%. Sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%. Dengan menyatukan kekuatan dari ketiga bank sebelumnya, BSI hadir untuk memberikan pelayanan keuangan syariah yang lebih luas, modern, dan kompetitif kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir sebagai hasil dari upaya kolektif dalam mewujudkan bank syariah yang menjadi kebanggaan umat. BSI diharapkan mampu menjadi sumber semangat baru dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat luas. Eksistensinya juga menjadi representasi perbankan syariah Indonesia yang modern, inklusif, dan membawa nilai-nilai kebaikan bagi seluruh makhluk (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).

Peluang bagi BSI untuk terus berkembang dan menempati posisi strategis di antara bank-bank syariah kelas dunia sangat terbuka lebar. Selain ditopang oleh performa yang terus menunjukkan tren positif, dukungan dari pemerintah yang tengah mendorong terbentuknya ekosistem industri halal nasional serta keinginan kuat memiliki bank syariah berskala besar turut memperkuat langkah BSI. Apalagi, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah.

Dalam kerangka tersebut, peran BSI menjadi sangat vital. Tidak hanya sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebagai bagian dari upaya besar dalam mewujudkan cita-cita bangsa membangun sistem keuangan syariah yang kokoh, adil, dan memberi manfaat seluas-luasnya bagi seluruh rakyat Indonesia.(Bank Syariah Indonesia, n. d.)

Tabel 1

NPF, Pembiayaan, dan ROA pada

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) periode 2019-2024.

Tahun	NPF	Pembiayaan Syariah	ROA
2021	2,93%	Rp. 162.913.820	1,61%
2022	2,42%	Rp. 197.021.895	1,98%
2023	2,08%	Rp. 228.437.475	2,35%
2024	1,90%	Rp. 265.067.305	2,49%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa NPF bank syariah indonesia (BSI) mengalami perkembangan yang stabil, dimana pada tahun 2021 NPF BSI mengalami peningkatan sebesar 2,93% hal ini disebabkan karena krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 membuat banyak debitur mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban pembiayaan, sehingga menyebabkan peningkatan NPF. Pada tahun 2022 sampai 2024 NPF mengalami penurunan sebesar 1,90% disebabkan karna BSI mampu memberikan pelayanan yang baik dan dapat mengendalikan pembiayaan yang disalurkan dengan baik. Semakin banyak NPF, semakin sedikit pendapatan yang diterima. Akibatnya, semakin sedikit pendapatan yang diterima, semakin rendah profitabilitas atau ROA(Purbaningsih, 2018). Apabila jumlah NPF membesar, maka besaran pendapatan yang diproleh BSI menurun, Sehingga laba yang didapat akan ikut turun. Namun hal ini berbanding terbalik dengan teori tersebut, NPF pada tahun 2021 naik sebesar 2,93% diikuti dengan kenaikan roa sebesar 1,61%. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian.

Pembiayaan pada BSI tahun 2021, meskipun Indonesia baru bangkit dari terdampak covid-19, Pada tahun 2021 jumlah pembiayaan meningkat sebesar Rp.37.488.105. Pada tahun 2022 sampai 2024 Pembiayaan di BSI menunjukkan perkembangan yang stabil sebesar Rp.265.067.305. Hal ini

menandakan bahwa pembiayaan pada BSI cukup stabil dan signifikan, artinya pembiayaan di BSI sangat layak dilakukan. Besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan akan sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Variabel pembiayaan diambil karena masih ada perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Padlan Hamidi Matondang (2024). Menyatakan bahwa variabel Pembiayaan berperngaruh signifikan terhadap variabel Laba (ROA), Adapun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Rini Malinda Sari dkk.(2021) menyatakan pembiayaan tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih banyak lagi.

Penelitian ini ingin dilakukan karena masih adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hodi & Gustur Kusuma Wardana, 2023) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh (Raden hario daffa alaamsah, dkk., 2021). NPF memengaruhi secara negatif terhadap profitabilitas (ROA). Akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2019-2024.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diteliti tentang Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024**.** berdasarkan latar belakang penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat ketidaksesuaian antara teori yang menyatakan bahwa kenaikan *Non-Performing Financing* (NPF) akan menurunkan ROA, dengan kondisi empiris di BSI pada tahun 2021, di mana NPF naik namun ROA juga meningkat.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap ROA, di mana beberapa penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan.

3. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti bagaimana pengaruh NPF dan pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah, khususnya pada BSI.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan di atas maka penulis hanya akan meneliti tentang Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2024. Batasan masalah yang dibuat peneliti adalah objek penelitian hanya berfokus pada Bank Syariah Indonesia (BSI), Variabel penelitian hanya menganalisis pengaruh NPF dan Pembiayaan syariah terhadap ROA variabel lain yang mungkin mempengaruhi ROA tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya periode penelitian data yang diteliti dibatasi pada periode 2021-2024, dan metode penelitian yang akan dilakukan dengan metode kuantitatif berdasarkan jenis data sekunder dengan teknik perolehan data studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan triwulan BSI tahun 2021-2024, tidak melibatkan data primer seperti wawancara, obsevasi dan kuisoner.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian tentang Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024 sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.
2. Apakah terdapat Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.
3. Apakah terdapat Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah tentang Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024 sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada Pengaruh Pembiayaan syariah terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh Simultan antara NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Menambah literatur tentang hubungan NPF, pembiayaan, dan ROA terutama terkait fenomena anomali, memberikan referensi untuk penelitian serupa di masadepan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

      Memberikan rekomendasi strategis bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk mengelola NPF dan pembiayaan secara efektif, Menjadi panduan bagi perusahaan perusahaan pembiayaan lain untuk meningkatkan kinerja keuangan.

   b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

      Penelitian ini dapat membantu OJK memantau kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mengelola pembiayaan dan mengurangi NPF. Penelitian ini dapat membantu OJK meningkatkan kualitas pengawasan dan mengurangi risiko keuangan dengan memantau kinerja bank syariah secara lebih efektif.